



**P-SEMART Journal (PGRI Science Education Media of Applied Research & Technology)**  
Vol.1 No.3  
p-ISSN: -, e-ISSN: -  
<https://edu.journal.pgriprovinsijawatimur.org/index.php/psemart/>

---

## **Pengaruh Metode NHT dengan Pendekatan Saintifik pada Subtema Hidup Bersih dan Sehat di Rumah terhadap Hasil dan Keaktifan Belajar Siswa Kelas II Sekolah Dasar**

**<sup>1</sup> Yayak Efi Bidari, <sup>2</sup> Galuh Kartika Dewi, <sup>3\*</sup> Endang Wahyu Andjariani**

<sup>1,2,3</sup> PGSD STKIP PGRI Sidoarjo, Sidoarjo, Indonesia

<sup>1</sup>[yayakefibidari89@gmail.com](mailto:yayakefibidari89@gmail.com), <sup>2</sup>[galuhkartika86@gmail.com](mailto:galuhkartika86@gmail.com), <sup>3\*</sup>[endang.wahyu1818@gmail.com](mailto:endang.wahyu1818@gmail.com)  
(\* corresponding author)

**Abstract** This research is motivated by the problems that exist in grade II elementary school. Students cannot understand the material being studied so that the results and learning activeness are still lacking. From these problems, the researcher wants to use the NHT method and the scientific approach which will be a solution to encourage students in the learning process. The purpose of this study was to see the effect of the NHT method with a scientific approach on student learning outcomes and activeness in learning. This research is using experimental method. This study tries to examine whether there is a cause and effect relationship. This experimental research is intended to determine the effect of variable X and variable Y. Where X is the quality of the tool and Y is the quality produced. This experimental research was carried out with the BDR (Learning From Home) system, amounting to 12 students. The results of the study can be concluded that the effect of the NHT method with the scientific approach received an assessment of the feasibility aspect of the material by a percentage of 4.3 with a very valid category, which means that it is feasible to use, and the assessment of student learning activeness in the control class has a percentage of 76.6 which has a good category while assessment of student learning activeness in the experimental class percentage of 98.3 which has a very good category. Assessment of the results of interviews with students obtained a percentage of 0.95 which is in the very good category. The mean score for the pretest was 64.50 with a standard deviation of 5.368 while for the posttest score was 87.75 with a standard deviation of 7.967. The difference in the average value of the test results before and after the implementation of learning using the NHT method with a scientific approach to the results and learning activeness of grade II SD students increased by 23.25. Based on these results it can be concluded that the effect of the NHT method with the scientific approach on student learning outcomes and activeness has increased and has a very good effect.

**Keyword:** *NHT, Scientific Approach, Active Learning*

**Abstrak** Penelitian ini dilatar belakangi adanya permasalahan yang ada di kelas II Sekolah Dasar. Siswa kurang bisa memahami materi yang dipelajari sehingga hasil dan keaktifan belajar masih kurang. Dari permasalahan tersebut, peneliti ingin menggunakan metode NHT dan pendekatan Sainifik yang akan menjadi solusi penyemangat siswa dalam proses pembelajaran. Tujuan penelitian ini untuk melihat pengaruh metode NHT dengan pendekatan saintifik terhadap hasil dan keaktifan belajar siswa dalam pembelajaran tersebut. Penelitian ini menggunakan metode eksperimen. Penelitian ini mencoba meneliti ada tidaknya hubungan sebab akibat. Penelitian eksperimen ini dimaksudkan untuk mengetahui pengaruh variabel X dan variabel Y. Yang dimana X adalah kualitas alat dan Y adalah Kualitas yang dihasilkan. Penelitian eksperimen ini dilaksanakan dengan sistem BDR (Belajar Dari Rumah) yang berjumlah 12 siswa. Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pengaruh metode NHT dengan pendekatan saintifik mendapat penilaian dari aspek kelayakan materi sebesar presentase 4,3 dengan kategori sangat valid yang artinya sudah layak untuk digunakan, dan penilaian keaktifan belajar siswa kelas kontrol presentase sebesar 76,6 yang memiliki kategori baik sedangkan penilaian keaktifan belajar siswa kelas eksperimen presentase sebesar 98,3 yang memiliki kategori sangat baik. Penilaian hasil wawancara pada siswa memperoleh presentase sebesar 0,95 yang memiliki kategori sangat baik. Nilai rata-rata tes awal (pretest) adalah 64,50 dengan standart deviasi adalah 5,368 sedangkan untuk nilai tes akhir (posttest) adalah 87,75 dengan standart deviasi adalah 7,967. Perbedaan nilai rata-rata hasil tes sebelum dan sesudah diterapkan pembelajaran menggunakan metode NHT dengan pendekatan saintifik terhadap hasil dan keaktifan belajar siswa kelas II SD meningkat sebesar 23,25. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa pengaruh metode NHT dengan pendekatan saintifik terhadap hasil dan keaktifan belajar siswa mengalami peningkatan dan berpengaruh sangat baik.

**Kata kunci:** NHT, Pendekatan Sainifik, Keaktifan Belajar

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan bagian integral dalam pembangunan. Proses pendidikan tak dapat dipisahkan dari proses pembangunan itu sendiri. Pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi peserta didik supaya mampu menyesuaikan diri sebaik mungkin dengan lingkungannya, dan dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkannya untuk berfungsi secara memadai dalam kehidupan bermasyarakat. Pengajaran bertugas mengarahkan proses ini agar sasaran dari perubahan itu dapat tercapai sebagaimana yang diinginkan (Harmalik, 2017:1).

Dari hasil observasi di hari senin, tanggal 05 Oktober 2020 dan di hari selasa, tanggal 06 Oktober 2020 pada materi bangun datar yang diperoleh peneliti di kelas II Sekolah Dasar dapat diketahui dalam proses pembelajaran sudah cukup baik tetapi belum sepenuhnya berpusat pada peserta didik. Peserta didik masih belum mempunyai kerja sama yang baik. Oleh karena itu, peserta didik harus dibekali dengan kemampuan kerja sama, tanggung jawab, jujur, disiplin dan saling menghargai orang lain.

Guru menyampaikan pelajaran hanya berpacu dengan buku matematika dan masih menggunakan metode yang konvensional, yaitu menerapkan metode ceramah dan tanya jawab pada saat proses pembelajaran berlangsung. Sehingga kurang keterlibatan peserta didik yang aktif dalam proses pembelajaran sehingga hasil belajar peserta didik kurang cukup baik. Guru masih belum menggunakan macam metode pembelajaran. Dan ketika guru membagi kelompok dalam diskusi setiap kelompok anggotanya tidak sama atau berbeda (heterogen). Kelompok yang anggotanya terlalu banyak akan terjadi pertentangan pendapat, dan terdapat anggota yang pasif dalam kelompok tersebut.

Model pembelajaran kooperatif mempunyai banyak tipe salah satunya yaitu *Numbered Head Together* (NHT). Metode ini memberikan kesempatan pada siswa untuk saling membagikan ide-ide dan mempertimbangkan jawaban yang paling tepat. Selain itu, metode ini juga mendorong siswa untuk meningkatkan semangat kerjasama mereka. Metode ini bisa digunakan untuk semua mata pelajaran dan untuk semua tingkatan usia anak didik. Ngatini (2012:153) juga berpendapat bahwa model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) mengajarkan kepada siswa agar dapat bekerja sama dan selalu siap untuk memberikan jawaban terhadap pertanyaan yang diberikan guru. Dalam hal ini maka siswa akan menjadi termotivasi dan lebih disiplin dalam mengerjakan tugas dan memperhatikan apa yang diinstruksikan guru. Dan Lie (2017: 59) juga menjelaskan bahwa *Numbered Head Together* (NHT) memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling membagikan ide-ide dan mempertimbangkan jawaban yang paling tepat. Dalam jurnal ilmiah pena Vol 2 No 1 (2017) menunjukkan bahwa dengan menggunakan metode *Numbered Head Together* (NHT) mampu mengaktifkan siswa dalam belajar, sehingga siswa yang terlibat aktif menimbulkan semangat, minat, antusiasme, serta menambah motivasi belajar. Dengan situasi pembelajaran yang seperti ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar.

Bangun datar dapat didefinisikan sebagai bangun yang rata yang mempunyai duadimensi yaitu panjang dan lebar tetapi tidak mempunyai tinggi dan tebal (Tarigan, 2013: 63). Bangun datar merupakan salah satu contoh bahasan yang sangat penting baik dalam mempelajari geometri, maupun penggunaannya dalam kehidupan sehari-hari. Bangun datar sangat dibutuhkan sebagai bahan prasyarat untuk mempelajari bangun ruang. Hal ini dapat diterima karena saat kita

mempelajari balok atau kubus misalnya, kita akan menggunakan titik, garis, ruas garis, sudut, persegi panjang, dan persegi. Dalam kehidupan sehari-hari, bangun datar sangat banyak ditemukan, misalnya kusen pintu ruang kelas dan sisi atau tepi papan tulis (Karim, 2010:23). Bangun datar adalah bidang rata yang dibatasi oleh garis-garis lurus atau lengkung (kemdikbud,2018:104).

Hubungan dalam penggunaan metode ini pada materi bangun datar terhadap keaktifan siswa itu karena metode ini mengutamakan keaktifan siswa dalam menelaah materi yang tercakup dalam suatu pelajaran dan menguji pemahaman mereka terhadap materi yang di pelajari dan melibatkan siswa secara aktif akan menciptakan kebermaknaan dalam belajar yang seperti yang dikemukakan Ausubel bahwa kebermaknaan pembelajaran akan lebih menantang, sehingga konsep dan prosedur matematika akan lebih mudah dikuasai dan lebih diingat oleh peserta didik (Muhsetyo,2011:30). *Numbered Heads Together* (NHT) memiliki kelebihan yaitu dapat mengoptimalkan partisipasi siswa. Metode ini memberikan kesempatan pada siswa untuk saling berpartisipasi aktif dalam kelompok dan dapat saling berbagi ide dan jawaban yang paling tepat. Selain itu metode ini juga melatih siswa untuk belajar bekerja sama dengan teman kelompoknya.

## METODE

Jenis penelitian yang dilakukan peneliti adalah penelitian kuantitatif. Dimana dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode kuantitatif untuk mendapatkan pengaruh metode *Numbered Head Together* (NHT) dengan pendekatan saintifik terhadap keaktifan dan hasil belajar siswa yang nantinya peneliti akan mengetahui seberapa besar pengaruh metode NHT dengan pendekatan saintifik terhadap hasil belajar matematika materi bangun datar pada kelas II Sekolah Dasar. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode eksperimen. Dengan kata lain, penelitian ini mencoba meneliti ada tidaknya hubungan sebab akibat.

Penelitian eksperimen ini dimaksudkan untuk mengetahui pengaruh variabel X dan variabel Y. Yang dimana X adalah kualitas alat dan Y adalah Kualitas yang dihasilkan. Adapun jenis penelitian yang dipilih dalam peneliti ini adalah *Quasi-Experimental Design*. Dan bentuk yang dipilih dalam penelitian ini adalah *Nonequivalent Control Group Design*. Penelitian ini dilakukan terhadap kelompok homogen untuk kelas II yang terdiri dari dua kelas. Untuk kelompok pertama peneliti menggunakan dengan *treatment* (perlakuan) menggunakan metode *Numbered Head Together* (NHT) dan kelompok kedua peneliti menggunakan pembelajaran konvensional sebagai kelompok kontrol.

Penelitian eksperimen ini dilaksanakan dengan sistem BDR (Belajar Dari Rumah) dengan siswa kelas II dikarenakan pada saat ini kondisi Negara Indonesia masih dalam pandemi covid 19. Penelitian ini dilaksanakan oleh peneliti pada kelas II semester ganjil tahun ajaran 2020/2021 pada tanggal 05 Oktober 2020 sampai dengan 06 Oktober 2020. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas II Sekolah Dasar yang berjumlah 12 siswa. Adapun rincian populasi penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Tabel.1** Rincian Populasi Penelitian

Kelas	Jumlah Peserta Didik
Kontrol	6 Siswa
Eksperimen	6 Siswa

Sampel ditentukan setelah menentukan populasi, peneliti menentukan sampel untuk memudahkan proses pelaksanaan penelitian karena jumlah objek yang diamati menjadi sedikit namun akurat. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas II Sekolah Dasar. Sampel pada penelitian ini, yaitu semua subjek pada populasi yakni 6 orang sebagai kelas kontrol yang tidak diberikan perlakuan penerapan metode NHT, sedangkan 6 orang sebagai kelas eksperimen yang diberi perlakuan penerapan metode NHT dengan pendekatan saintifik. Dalam penelitian kuantitatif, kualitas instrumen penelitian berkenaan dengan validitas dan reliabilitas instrumen dan kualitas pengumpulan data berkenaan dengan ketepatan cara-cara yang digunakan untuk mengumpulkan data. Oleh karena itu, instrumen yang telah teruji validitas dan reliabilitasnya, belum tentu dapat menghasilkan data yang valid dan reliabel apabila instrumen tersebut tidak digunakan secara tepat dalam pengumpulan datanya. Instrumen dalam penelitian kuantitatif dapat berupa tes, angket respon siswa, pedoman observasi, dan pedoman dokumentasi. Uji Validasi digunakan untuk menunjukkan sejauh mana alat ukur yang digunakan dalam suatu yang diukur. Dalam menguji kevalidan instrumen, yang digunakan dalam penelitian ini yaitu peneliti menggunakan validitas konstruk (*construct validity*) adapun cara untuk menguji validitas butir-butir instrumen pada penelitian ini adalah dengan menghitung korelasi antara skor butir instrumen dengan skor total dengan menggunakan bantuan program SPSS 24.00. Adapun kriteria kevalidannya tiap item pada instrument sebagai berikut (Sugiyono, 2017:184):

**Tabel.2** Kriteria Validitas Soal

Nilai Kolerasi (r)	Kriteria
0,000 – 0,199	Sangat Rendah
0,200 – 0,399	Rendah
0,400 – 0,599	Sedang
0,600 – 0,799	Kuat
0,800 – 1,000	Sangat Kuat

Uji instrument selanjutnya yaitu uji Reliabilitas. Untuk menguji Reliabilitas instrumen dalam penelitian ini dilakukan melalui metode *Alpha-Cronbach*. Metode ini digunakan pada soal-soal yang tidak bisa dinilai dengan perskoran 1 atau 0. Jadi tidak bisa diterapkan pada butir-butir yang tidak bisa dskor secara dikomatis, melainkan berbentuk rentangan. Untuk mempermudah perhitungan uji reliabilitas maka digunakan bantuan SPSS (*Statistic Product and Service Solution*) 24 for Windows. Adapun kriteria nilai reliabilitas instrumen dibagi menjadi lima kelas sebagai berikut (Sugiyono, 2017:184).

**Tabel.3** Kriteria Reliabilitas Soal

Nilai Reliabilitas	Kriteria
0,00 – 0,20	Sangat Rendah
0,21 – 0,40	Rendah
0,41 – 0,60	Cukup
0,61 – 0,80	Tinggi
0,81 – 1,00	Sangat Tinggi

Ada **beberapa** teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini, yaitu: tes, observasi, respon siswa, dan dokumentasi. Tes akan diberikan pada kedua kelas sampel dengan pemberian tes yang sama, yaitu *pretest* dan *posttest*. Observasi ini dilakukan untuk mengamati secara langsung mengenai keaktifan belajar siswa pada saat proses kegiatan pembelajaran, keadaan lingkungan, sarana prasarana, serta objek lain yang mendukung dalam proses pembelajaran yang berkaitan dengan penggunaan metode Kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) dalam keaktifan belajar siswa. Analisis data observasi dilakukan dengan cara menghitung persentase dengan rumus sebagai berikut:

$$persentase (p) = \frac{\text{jumlah skor perolehan}}{\text{jumlah skor maksimum}} \times 100 \% \quad (\text{Wijayanti, 2012: 67})$$

**Tabel.4** Kriteria Persentase keaktifan Belajar Siswa

Persentase (%)	Kriteria
87,50 – 100	Sangat Baik
75,00 – 87,49	Baik
50,00 – 74,99	Cukup
0 – 49,99	Kurang

(Wijayanti, 2012: 67)

Angket penelitian ini berupa pertanyaan-pertanyaan untuk mengetahui respon siswa terhadap penerapan model pembelajaran langsung mengenai proses pembelajaran menggunakan metode kooperatif dengan tipe *Numbered Head Together* (NHT). Analisis data respon siswa dilakukan dengan cara menghitung persentase dengan rumus sebagai berikut:

$$persentase (p) = \frac{\text{jumlah skor perolehan}}{\text{jumlah skor maksimum}} \times 100 \% \quad (\text{Wijayanti, 2012: 67})$$

**Tabel.5** Kriteria Persentase Respon Siswa

Persentase (%)	Kriteria
87,50 – 100	Sangat Baik
75,00 – 87,49	Baik
50,00 – 74,99	Cukup
0 – 49,99	Kurang

(Wijayanti, 2012: 67)

Validasi merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada objek penelitian data yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Dalam pengaruh model NHT ini, validitas dimaksud untuk menguji kelayakan materi berdasarkan standart isi (KI/KD), sehingga dapat diketahui tingkatketepatan penggunaan materi pembelajaran tersebut. Berikut tabel untuk kriteria kelayakan materi

**Tabel.6** Kriteria Pengkategorian Validitas Materi

Tingkat pencapaian	Kualitas
$0 \leq x < 1,8$	Tidak Valid
$1,8 \leq x < 2,6$	Kurang Valid
$2,6 \leq x < 3,4$	Cukup Valid
$3,4 \leq x < 4,2$	Valid
$4,2 \leq x < 5$	Sangat Valid

Dari data angket akan dianalisis untuk mendapatkan kesesuaian materi pembelajaran yang dikembangkan. Setelah angket terkumpul, maka akan dihitung presentase dari tiap-tiap butir pertanyaan pada angket tersebut. Sebuah materi dikatakan valid atau layak digunakan sebagai pembelajaran apabila rata-rata total validitas yang diperoleh dari proses validasi lebih dari 3,4. Uji normalitas adalah pengujian yang dilakukan untuk mengetahui apakah persebaran data yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan rumus *kolomogorof smirnov* dan *shapiro wilk* yang dilakukan dengan kaidah *Asymp Sig* atau nilai p. Uji normalitas dilakukan terhadap skor *pretest* dan *posttest*. Proses perhitungan dengan menggunakan bantuan SPSS 24.0.

Setelah kedua sampel penelitian dinyatakan berdistribusi normal, dan langkah selanjutnya adalah mencari nilai homogenitas. Uji homogenitas ini bertujuan untuk mencari tahu apakah dari beberapa kelompok data penelitian memiliki varian yang sama atau tidak. Dengan kata lain, homogenitas berarti himpunan data yang diteliti memiliki karakteristik yang sama. Proses perhitungan dengan menggunakan bantuan SPSS 24.0. Untuk membuktikan signifikansi perbedaan dua kelas antara kelas eksperimen dan kelas kontrol tersebut, perlu diuji secara statistik dengan t-test berkorelasi (*related*). Langkah selanjutnya adalah melakukan uji hipotesis dengan menggunakan uji-t (Uji Persial). Uji-t ini digunakan untuk menguji nilai rata-rata dari tes sebelum dan sesudah diberikan perlakuan tersebut memiliki perbedaan atau tidak. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan uji-t dengan uji *pairedsample T test* dengan menggunakan bantuan program SPSS 24.0 (Santoso, 2012).



## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode eksperimen. Jenis penelitian yang dipilih dalam peneliti ini adalah *Quasi-Experimental Design*. Penelitian eksperimen ini dimaksudkan untuk mengetahui pengaruh metode NHT dengan pendekatan saintifik pada hidup bersih dan sehat di rumah yang difokuskan pada mata pelajaran matematika terhadap hasil dan keaktifan belajar siswa setelah diberi perlakuan atau *treatment* dengan menggunakan *pre test* (tes awal) dan *post-test* (tes akhir). Proses validasi berbentuk lembar validasi berbentuk angket yang diberikan kepada ibu Rosyidah Umami Oktavia, S. Pd., M. Pd. Penelitian yang berjudul pengaruh metode NHT dengan pendekatan saintifik pada hidup bersih dan sehat di rumah terhadap hasil dan keaktifan belajar siswa kelas II Sekolah Dasar yang difokuskan pada mata pelajaran matematika. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan sejumlah 12 siswa yang terdiri dari 6 siswa kelas kontrol dan 6 siswa kelas eksperimen. Dalam penelitian ini peneliti juga mengalami kendala untuk mendapatkan hasil belajar siswa yang berkaitan dengan *pretest* dan *posttest*. Ketika siswa diberikan *pretest* dan *posttest* siswa banyak yang mengeluh karena diberikan soal itu dikarenakan selama belajar dari rumah siswa sudah banyak mendapatkan tugas dari gurunya masing-masing. Tetapi peneliti menjelaskan kembali bagaimana sistem pembelajaran NHT dan menjelaskan bagaimana mendapatkan hasil belajar yang baik.

Berkaitan dengan instrument penelitian penggunaan metode NHT dengan pendekatan saintifik materi sudah divalidasi oleh ahli materi dengan jumlah keseluruhan nilai dari *item* 1 sampai dengan *item* 10 yaitu 43 yang diperoleh rata-rata 4,3 dengan kesimpulan sudah layak untuk digunakan. Setelah data terkumpul, data di uji validitas dengan hasil tersebut menunjukkan bahwa pertanyaan nomor 1, 2, 4, 5, 6, 8, 10, 11, 14, 15, 16, 17, 19, 20 valid karena nilai  $r$  hitung lebih besar dari  $r$  tabel yaitu 0,950. Sedangkan pertanyaan nomor 3,7,9,12,13,18 tidak valid karena  $r$  hitung lebih kecil atau kurang dari  $r$  tabel yaitu 0,950. Jadi butir pertanyaan yang valid akan digunakan untuk menguji sedangkan yang butir pertanyaan tidak valid tidak digunakan untuk menguji.

Selanjutnya uji reliabilitas soal tes, diketahui berdasarkan hasil pengujian reliabilitas di atas, diketahui angka *cronbach alpha* adalah sebesar 1,000 lebih dari 0,950 oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian yang digunakan untuk mengukur variabel soal tes dikatakan reliabel. Langkah selanjutnya data dianalisis dengan menggunakan aplikasi SPSS 24.00 yang pertama yaitu uji normalitas. Berdasarkan perhitungan diatas pada tabel 4.10 diperoleh perhitungan perbandingan nilai  $D_{hitung} \leq D_{tabel}$ . *Pre-test*  $D_{hitung} (0,206) \leq D_{tabel} (0,294)$  maka  $H_0$  diterima sehingga data berdistribusi normal. *Post-test*  $D_{hitung} (0,195) \leq D_{tabel} (0,294)$  maka  $H_0$  diterima sehingga data berdistribusi normal. Berdasarkan nilai signifikansi tersebut diperoleh perhitungan *Pre-test* nilai  $Sig. (0,200) > 0,05$  maka  $H_0$  diterima sehingga data berdistribusi normal, perhitungan *Post-test* nilai  $Sig. (0,200) > 0,05$  maka  $H_1$  diterima sehingga data berdistribusi normal. Dari hasil pengujian normalitas dengan menggunakan *Kalmogorov Smirnov* dapat disimpulkan bahwa nilai *pre-test* dan *post-test* memiliki sebaran data berdistribusi normal.

Selanjutnya uji homogenitas Berdasarkan tabel diatas hasil uji homogenitas dari nilai *pretest* dari kelas kontrol dan kelas eksperimen diperoleh signifikan  $> 0,05$  yaitu 0,901. Untuk nilai *posttest* dari kelas kontrol dan kelas eksperimen diperoleh signifikan  $> 0,05$  yaitu 0,125 sehingga dari hasil perhitungan di atas dapat disimpulkan bahwa varian dari kedua kelompok data *pretest* dan *posttest* bersifat homogen.



Hasil dari uji-t dengan bantuan SPSS yang terlampir tersebut diperoleh nilai thitung dari hasil tersebut sebesar -8,472 dan ttabel diperoleh nilai sebesar 2,201 sehingga  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak yang berarti ada perbedaan sebelum dan sesudah diberikan perlakuan dan berdasarkan nilai signifikan diperoleh sebesar 0,000. Dimana nilai probabilitas tersebut kurang dari 0,05 yang artinya  $H_0$  ditolak yang berarti ada perbedaan sebelum dan sesudah diberikan perlakuan.

Tahap terakhir yaitu hasil dari pengujian hipotesis berdasarkan *output* SPSS nilai rata-rata tes awal (*pretest*) adalah 64,50 dengan standart deviasi adalah 5,368 sedangkan untuk nilai tes akhir (*posttest*) adalah 87,75 dengan standart deviasi adalah 7,967. Dapat disimpulkan ada perbedaan nilai rata-rata hasil tes sebelum dan sesudah diterapkan pembelajaran menggunakan metode NHT dengan pendekatan saintifik terhadap hasil dan keaktifan belajar siswa kelas II Sekolah Dasar meningkat sebesar 23,25. Untuk keaktifan belajar siswa kelas kontrol diperoleh skor rata-rata adalah 78,3 dengan kriteria penilaian baik sedangkan hasil keaktifan belajar siswa kelas eksperimen diperoleh skor rata-rata adalah 95,2 dengan kriteria penilaian sangat baik. Dari hasil angket respon siswa dengan adanya pembelajaran menggunakan metode NHT dengan pendekatan saintifik diperoleh skor rata-rata adalah 97,5 dengan kriteria penilaian sangat baik.

## **KESIMPULAN**

Terdapat Pengaruh Model pembelajaran NHT dengan Pendekatan Saintifik terhadap hasil belajar siswa kelas II Sekolah Dasar. Peneliti dapat memperoleh hasil belajar siswa. Dapat dilihat Tahap terakhir yaitu hasil dari pengujian hipotesis berdasarkan *output* SPSS nilai rata-rata tes awal (*pretest*) adalah 64,50 dengan standart deviasi adalah 5,368 sedangkan untuk nilai tes akhir (*posttest*) adalah 87,75 dengan standart deviasi adalah 7,967. Dapat disimpulkan ada perbedaan nilai rata-rata hasil tes sebelum dan sesudah diterapkan pembelajaran menggunakan metode NHT dengan pendekatan saintifik terhadap hasil belajar siswa kelas II Sekolah Dasar meningkat sebesar 23,25. Dengan demikian maka Penggunaan metode NHT dengan pendekatan saintifik berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Berdasarkan penjelasan diatas Keaktifan belajar siswa dalam proses pembelajaran yang dilakukan antara kelas kontrol dengan kelas eksperimen meningkat. Untuk keaktifan belajar siswa kelas kontrol diperoleh skor rata-rata adalah 78,3 dengan kriteria penilaian baik sedangkan hasil keaktifan belajar siswa kelas eksperimen diperoleh skor rata-rata adalah 95,2 dengan kriteria penilaian sangat baik. Dari hasil angket respon siswa dengan adanya pembelajaran menggunakan metode NHT dengan pendekatan saintifik diperoleh skor rata-rata adalah 97,5 dengan kriteria penilaian sangat baik. Dari penjelasan diatas diketahui keaktifan belajar siswa proses pembelajaran yang dilakukan antara kelas kontrol dengan kelas eksperimen mendapatkan perbedaan setelah ada perlakuan atau tidak. Saran yang diberikan, guru diharapkan dapat menerapkan pembelajaran kooperatif model NHT dengan pendekatan saintifik pada lain waktu jika terdapat permasalahan tentang hasil dan keaktifan belajar siswa dengan lebih memotivasi dan memacu siswa agar berani mengemukakan pendapatnya dalam diskusi dan juga mengemukakan pertanyaan saat mendapat kesulitan. Selanjutnya, siswa diharapkan lebih aktif dalam kegiatan belajar agar didapatkan hasil belajar yang maksimal dan siswa dan siswa perlu lebih menumbuhkan rasa ingin tahu tentang materi yang diajarkan serta lebih berani berdiskusi untuk menyalurkan pertanyaan juga pendapatnya. Siswa diharapkan dapat meningkatkan motivasi dalam belajar agar hasil dan keaktifan belajarsiswa tercapai dengan nilai yang maksimal. Bagi peneliti lain, diharapkan yang akan melakukan penelitian sejenis dapat

memilih materi lain yang lebih cocok dan menambah jumlah sampel. Peneliti diharapkan dapat mencoba mengembangkan penelitian dengan menggunakan metode NHT untuk meningkatkan keaktifan dan pemahaman konsep serta untuk meningkatkan aspek dan kompetensi lain.

#### **DAFTAR RUJUKAN**

- Gatot Muhsetyo, dkk. (2011). *Pembelajaran Matematika SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Hamalik, Oemar.(2017). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Slamet, J., & Sulistyarningsih, S. (2021). Students' Difficulties in Answering "Structure and Written Expression" TOEFL-like at STKIP PGRI Sidoarjo. *E-Structural (English Studies on Translation, Culture, Literature, and Linguistics)*, 4(01), 17-27.
- Lie, Anita. (2017). *Coporative Learning*. Jakarta: PT Grosindo.
- Ngatini. (2012). Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Matematika tentang Fungsi Melalui Model Pembelajaran Numbered Head Together Bagi Siswa SMP. *Jurnal Manajemen Pendidikan Vol.7 (2):151-159*.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Tarigan, H. G. (2013). *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Widodo, J. P., & Slamet, J. (2021, December). Lecturers' Perspectives Through E-learning by Using Moodle for Post-Graduate Students at STKIP PGRI Sidoarjo. In *International Seminar on Language, Education, and Culture (ISoLEC 2021)* (pp. 167-171). Atlantis Press.